

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PANTUN OLEH SISWA KELAS XI SMK PAB 6  
MEDAN ESTATE**

**Amaluddin**

**Universitas Islam Sumatera Utara**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis pantun dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Akutansi yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa 32 orang yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampe diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Hypnoteaching*. Instrument penelitian yang diberikan kepada siswa berbentuk test pilihan berganda ( multiple choice) sebanyak 25 soal dan 4 pilihan jawaban yang telah melalui uji validitas test, tingkat kesukaran tes dan daya beda tes. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun. Diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pre test 67,75 dengan standart deviasi 9,79 dan nilai rata-rata post test yaitu 79,38 dengan standart deviasi 7,42. Hasil analisis data membuktikan bahwa data distribusi normal dan homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,135 > 1,697$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan, dengan demikian metode pembelajaran *Hypnoteaching* mempengaruhi kemampuan menulis pantun siswa kelas XI TKR SMK PAB 6 Medan Estate.

**Kata Kunci :** Pengaruh, kemampuan menulis pantun, Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*

**Abstract.** This study aims to describe the presence or absence of a significant influence between the ability to write rhymes by using the Hypnoteaching method. the population in this study was class XI Accounting which consisted of 1 class with 32 students who were also sampled in this study. The samples were treated with the Hypnoteaching learning model. The research instrument given to students was in the form of multiple choice tests (multiple choice) of 25 questions and 4 answer choices that had passed the test of the validity of the test, the level of difficulty of the test and the power of the different tests. The results prove that the Hypnoteaching method can improve the ability to write rhymes. Obtained the average value of learning outcomes in the pre test 67.75 with a standard deviation of 9.79 and an average post test score of 79.38 with a standard deviation of 7.42. The results of data analysis prove that the data distribution is normal and homogeneous. Hypothesis testing results obtained  $t_{count} > t_{table}$  ie  $15.135 > 1.697$  thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. From these results it can be seen that there is a significant influence, thus the Hypnoteaching learning method affects the ability to write rhymes in class XI TKR SMK PAB 6.

**Keywords:** Influence, poetry writing ability, Hypnoteaching Learning Method

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar menyimak dan berbicara merupakan upaya penguasaan dan kemampuan menggunakan bahasa lisan. Sementara kegiatan menulis dan membaca merupakan upaya penguasaan dan kemampuan menggunakan bahasa tulis. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan cara semaksimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Di samping itu,

pembaharuan pendidikan itu juga harus dilakukan untuk meningkatkan suatu bangsa.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal

(sekolah) dewasa ini adalah masih kurang dimengerti daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui pertemuan dan proses berfikir.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam hal ini pedoman penyusunan Silabus Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, salah satu indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa diharapkan mampu menulis pantun. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK PAB 6 Medan, kemampuan siswa masih kurang berpariatif dalam menulis pantun tersebut diantaranya disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru. Model yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaan.

Model atau pun metode pembelajaran yang kurang bervariasi akan menyebabkan suasana kelas tidak hidup. Guru harus memilih dan menggunakan model yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa. Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berdiskusi dengan seluruh kelas yaitu, metode *Hypnoteaching* dalam pendekatan kontekstual dapat dijadikan dalam proses pembelajaran.

*Hypnoteaching* merupakan metode Pembelajaran yang memakai sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar anak didik. C.George “menjelaskan bahwa sebenarnya suara manusia akan selalu memiliki berkemaknaan yang lebih besar dan interinsik dibandingkan dengan alat apa yang dipakai dalam proses

pembelajaran”,(2008: 67) masih tidak jauh lebih baik bila dibandingkan dengan suara atau kata-kata yang diucapkan gurunya.

Selain itu metode *hypnoteacing* juga bisa dilakukan dengan mengubah persepsi guru terhadap anak didik.sebab ,melalui persepsi yang positif dari anak didik,guru pasti akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran selain itu, dalam *hypnoteacing* juga bisa dilakukan dengan menggunkan yel-yel *reward*,dan *punishment* yang diberikan terhadap anak didik . Dengan usaha-usaha yang dilakukan melalui metode *hypnoteacing* tersebut, diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar dan perkembangan anak didik sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang secara optimal sebagai bekal kehidupan dimasa depan. Sedangkan menurut Suparlan ( 2005:11), “istilah guru berasal dari bahasa india, yang bermakna orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam tradisi Hindu,guru dikenal sebagai “ maharsi guru”. Yaitu para guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajar para calon biksu tempat pendidik bagi para biksu itu atau yang disebut dengan sebutan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang mempunyai tugas untuk memberikan ilmu dalam hal ini,*al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang memiliki pengertian sebagai orang yang bertugas membangun aspek spritualitas manusia.

Sementara menurut pepatah jawa,guru merupakan singkatan dari *digugu lan ditiru*. Artinya, seorang guru merupakan sosok yang menjadi pantutan bagi anak-anak. Dengan demikian guru memang dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman agar bisa menyesuaikan dengan anak yang meneladaninya.

Guru merupakan orangtua kedua anak didik.Sebagai orangtua kedua disekolah guru harus memperlakukannya secara manusiawi,lembut,halus,dan penuh kasih sayang segaimana orangtua memperlakukan anaknya. Perkara selanjutnya apakah ia disebut sebagai *anak didik* atau *peserta didik*,memang masih menyisahkan perbedaan pandangan dikalangan para ahli. Syaiful bahri Djamarah dalam guru dan *anak didik* dalam interaksi dalam edukatif lebih memilih menyebut mereka anak didik

ketimbang peserta didik. Syaiful Bahri beralsan, bahwa isitilah *peserta didik* lebih cocok diberikan kepada mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan latihan dan pendidikan yang waktu nya relative singkat. Misalnya kursus menjahit,kursus memasak,dan latihan menyeter.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas XI SMK PAB 6 Medan Estate.**

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkai hipotesis dengan pengetahuan metode atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya akan mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Arikunto (2010:203) mengatakan, “metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil tidaknya, ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu *posttest-only control design*. Sugiyono (2011:112) menyatakan, “kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen soal tes objektif sebanyak 25 soal yang dikutip dari menulis pantun. Sebelum proses pembelajaran,terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal. Dengan jumlah siswa 23 orang yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian postes yakni setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching*.

Penyebaran nilai 52 samapai 88.Nilai terendah 52 Sebanyak 1 orang dan tertinggi 88 sebanyak 1 orang

,sehingga rata-rata nilai siswa dihitung dengan cara jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa, yaitu:

$$\frac{2168}{32} = 67,75$$

Disimpulkan bahwa kemampuan dasar ( pretes) hasil belajar menulis pantun memperoleh nilai rata-rata 67,75 Distribusi frekuensi perolehan nilai ditunjukkan pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Nilai Pretes

X	F	Fx	X	x <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
52	2	104	-15.75	248.06	496.13
56	4	224	-11.75	138.06	552.25
60	5	300	-7.75	60.06	300.31
64	4	256	-3.75	14.06	56.25
68	4	272	0.25	0.06	0.25
72	4	288	4.25	18.06	72.25
76	3	228	8.25	68.06	204.19
80	3	240	12.25	150.06	450.19
84	2	168	16.25	264.06	528.13
88	1	88	20.25	410.06	410.06
	32= N	2168= ∑fx			3070= ∑fx <sup>2</sup>

Nilai postes siswa menggunakan metode *hypnoteaching* diatas diperoleh penyebaran nilai 64 sebanyak 1 orang sampai 92 sebanyak 3orang nilai terendah 64 dan tertinggi 92,sehingga rata-rata nilai siswa dihitung dengan cara jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa,yaitu:

$$\frac{2540}{32} = 79,38$$

Disimpulkan bahwa hasil belajar menulis pantun dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* memperoleh nilai rata-rata 79,38 distribusi frekuensi perolehan nilai ditunjukkan pada tabel berikut :

**Distribusi Frekuensi Nilai postes**

X	F	Fx	X	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
64	1	64	-15.38	236.54	236.54
68	2	136	-11.38	129.50	259.01
72	6	432	-7.38	54.46	326.01
76	5	380	-3.38	11.42	57.12
80	6	480	0.62	0.38	2.31
84	5	420	4.62	21.34	106.72
88	4	352	8.62	74.30	297.22
92	3	276	12.62	159.26	477.79
					<b>1763,5 = <math>\sum fx^2</math></b>

**HASIL PEMBAHASAN**

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan hipotesis, akhirnya penelitian mendapatkan sebuah hasil yang tidak sia-sia. Pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap kemampuan menulis pantun, ternyata menulis pantun berpengaruh positif dan lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*

Halini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, dimana nilai rata-rata kemampuan menulis pantun dengan pendekatan *Hypnoteaching* selisih lebih tinggi yakni sebesar 78,33 dari pada nilai rata-rata kemampuan melaksanakan wawancara dengan menggunakan model kontekstual yakni sebesar 72,33. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas, maka diketahui bahwa data pada pretes dan postes berdistribusi normal dan mempunyai variasi sama. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,75$ ,  $dk (n_x + n_y) - 2 = 58$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 0,86$ . Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  yaitu  $3,75 > 0,86$ , sehingga diperoleh  $H_0$  (Hipotesis nihil) di tolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) di terima, yaitu menyatakan bahwa metode *Hypnoteaching* pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan awal siswa sebelum penggunaan Metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis pantun memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,75
2. Hasil belajar siswa setelah penggunaan Metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis pantun memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,38
3. Ada pengaruh penggunaan metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis pantun di kelas XI SMK PAB 6 MEDAN ESTATE Medan .
4. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan Metode pembelajaran *Hypnoteaching* mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.
5. Hasil pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* memiliki kenaikan tingkat belajar dengan baik dan menjadi lebih efektif dalam melakukan proses pembelajaran menulis pantun dikelas XI SMK PAB 6 Medan Estate.

**SARAN**

- a. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode *Hypnoteaching* sebagai salah satu metode pembelajaran pada materi menulis pantun
- b. Kepada siswa agar lebih efektif mengikuti kegiatan pembelajaran menulis pantun karena pembelajaran yang diperoleh masih belum optimal.
- c. Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar kreativitas siswa berkembang sebagaimana.
- d. Disarankan kepada para peneliti lain agar melakukan peneliti serupa dengan peneliti ini di sekolah lain dengan sampel yang lebih banyak dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Tofani Nugroho.G.S 2008 *Sari Kata Bahasa Indonesia Lengkap*.Cetakan kartika Surabaya : kartika off set.
- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian*. Edisi revisi V1.Cetakan ketiga belas.jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_2012.*Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*.Edisi kedua.jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. 2006.*Strategi Belajar Mengajar* .Edisi Revisi.cetakan ketiga.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati,Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Edisi Ketiga.Medan: media persada
- Depdiknas. 2006. pedoman pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.jakarta: Depdiknas
- Keref,Gorys. 2012 *Diksi dan Gaya Bahasa*.Edisi yang Diperbaharui,Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2013. *kurikulum 2013,komptensi dasar sekolah menengah atas ( SMA) dan madrasah aliyah (MA)*.jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kamus besar Bahasa Indonesia.( 2005: 740), disi ketiga *pengertian pengaruh* Jakarta :Gramedia Pustaka utama
- Mulyasa, 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* PT Remaja Rosdakarya
- Setyosari Punaji, 2013.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Edisi ketiga.jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- S.A.Nadjua,*Buku Pintar Berpuisi dan Berpantun*.surabaya :Triana Media.
- Syair Ibnu,( 2011:75) seni dalam mengeksplorasi otakseni ajar Jogjakarta:Arruzz media
- Sudijono,2009.*Pengantar Statistik Pendidikan*.jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Sugiyono.2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*.bandung Alfabeta
- Suparlan ,2005 *pengembangan profesi guru*. Jakarta : PT Bumi aksara
- Suparno,dan Yunus,moh.2009.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Tarigan,Hanry Guntur.1996.*Menulis sebagai suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Yustisia. N.*Hypnoteaching 2012 ( seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik )*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.